

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2016, hlm 3). Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016, hlm. 15) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut :

Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Selanjutnya untuk memperkuat argumen, Nasution (2003, hlm. 15) mengungkapkan pendekatan kualitatif disebut juga penelitian dengan penelitan inkuiri *naturalistic* atau ilmiah karena situasi lapangan penelitian yang bersifat natural (wajar), apa adanya, tidak dimanipulasi, diatur dengan eksperimen dan tes.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, penelitian kualitatif suatu penelitian yang bersifat kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna serta data yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi , tetapi lebih menekankan pada makna.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data yang bersifat fakta dan aktual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada ketertarikan permasalahan yang akan dikaji

dengan sejumlah data dari subjek penelitian yang tidak bisa dipisahkan dari latar alamiahnya. Selain itu dibutuhkan ketelitian dari peneliti dalam mengamati segala aspek-aspek yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016, hlm. 306) bahwa :

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menentukan teknik pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan uraian diatas akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (2011, hlm. 52) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Untuk memperkuat argumen Arikunto (2016, hlm. 250) mengungkapkan bahwa Penelitian deskriptif hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, bahwa dapat ditarik kesimpulan metode deskriptif merupakan metode yang berpusat pada gejala masalah yang aktual serta untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggambarkan atau menerangkan secara sistematis semua kejadian yang terjadi selama penelitian.

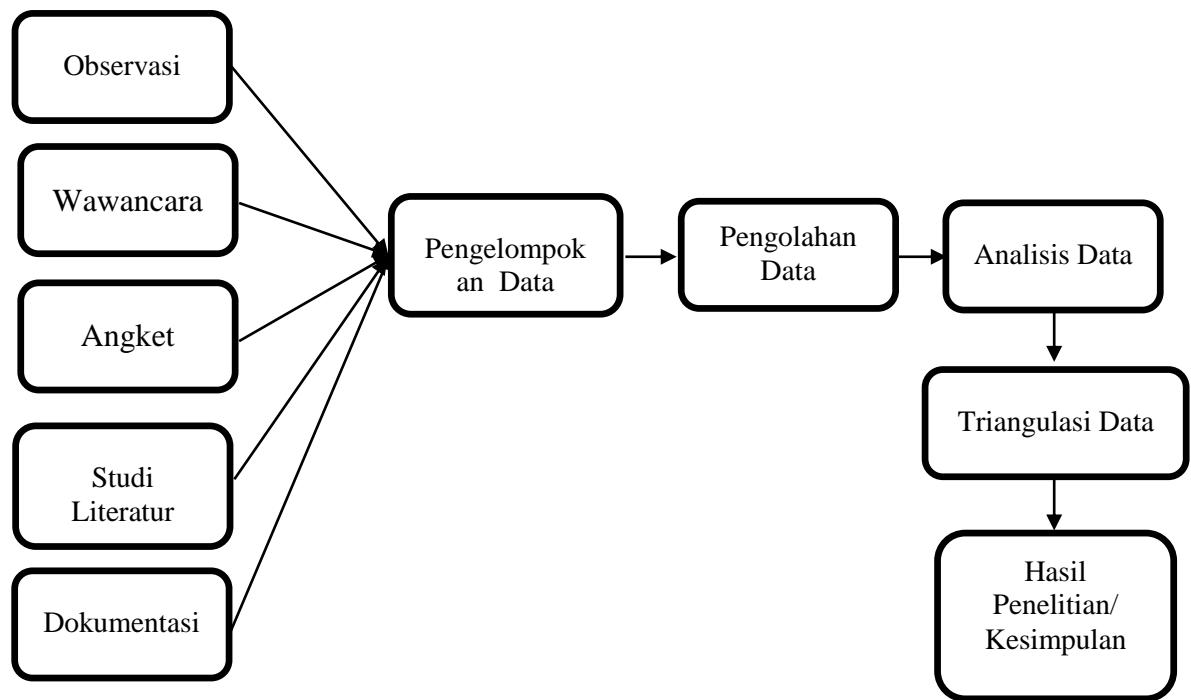
Metode deskriptif cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran suatu subjek penelitian untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga fenomena subjek tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan atau menggambarkan tentang upaya guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan *role model*. Seperti tingkat kesadaran siswa dalam mematuhi

peraturan sekolah, upaya guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah melalui pendekatan *role model*., hambatan yang dialami guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah melalui pendekatan *role model*., serta solusi guru PKn untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah melalui pendekatan *role model*.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang sempurna. Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Suryana (2008, hlm. 37) metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan yang untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Ada dua unsur yang diperlukan dalam penelitian deskriptif yakni instrumen atau alat pengumpul data dan sumber data atau sampel yakni dari mana informasi itu sebaiknya diperoleh. Menurut Suryana (2008, hlm. 42) mengungkapkan bahwa dalam penelitian deskriptif ada sejumlah alat pengumpul data antara lain tes, wawancara, observasi, kuesioner, sosiometri.. Agar diperoleh gambaran yang jelas, permasalahan penelitian harus dirumuskan sehusus mungkin sehingga memberikan arah yang pasti terhadap instrumen dan sumber data. Untuk memudahkan penelitian maka peneliti membuat alur penelitian yang akan dilakukan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010, hlm. 132) Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pada penelitian kualitatif data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2016, hlm. 90) di dalam sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi tentang data atau hal-hal yang diperlukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan. Subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Majalaya
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Majalaya
- c. Guru PKn Kelas VIII SMP Negeri 1 Majalaya

2. Objek Penelitian

Menurut Moleong (2010, hlm. 132) menyatakan “objek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian”, maka objek di dalam penelitian kualitatif ini diambil dua sampel yaitu siswa kelas VIII-C dan VIII-D SMPN 1 Majalaya.

D. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan peneliti adalah mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya diperkuat oleh Arikunto (2016, hlm. 100) bahwa “pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Sugiyono (2016, hlm. 309). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi/gabungan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan studi literatur.

a. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiono, 2016, hlm. 310) menyatakan observasi sebagai berikut :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Selanjutnya diperkuat oleh Marshall dalam buku (Sugiono, 2016, hlm. 310) bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam proses observasi, peneliti akan langsung mengamati perilaku/sikap objek penelitian serta mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

Selain itu Sanafiah (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

- 1) Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar (*over observation dan covert observation*), dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat

peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

- 3) Observasi Tak Berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan dibservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrume yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi pasipatif terutama untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan sekolah. Selain itu, observasi dalam penelitian ini digunakan agar peneliti mengetahui secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang peranan yang ditampilkan guru PKn dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun sikap di luar kelas atau sikap di lingkungan sekolah serta situasi dan keadaan SMP Negeri 1 Majalaya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 317) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Hal ini selaras dengan Esterberg (dalam Sugiyono,

2016, hlm. 318) bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Pada teknik pengumpulan data dengan wawancara ini, dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dengan pengumpul data mencatatnya.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memilih wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai upaya Guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan *role model*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru PKn kelas VIII, satu orang siswa dari kelas VIII-C dan VIII-D, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Majalaya.

c. Angket (*Questionnaire*)

Arikunto (2016, hlm. 102) menjelaskan bahwa “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”. Orang yang diharapkan memberikan respons ini disebut responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sifat yang terdapat di dalam angket yaitu terdapat interaksi antara objek yang diamati dengan pengamat atau pengumpul data.

Angket dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, menurut Arikunto (2016, hlm. 103) macam-macam angket sebagai berikut:

- 1) Angket terbuka, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- 2) Angket tertutup, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- 3) Angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup yang memiliki keuntungan responden dapat memberikan jawaban selain yang ditentukan oleh peneliti.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Selain itu, dalam pembuatan angket juga harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Peneliti menggunakan skal likert yang dikutip dari buku Sugiyono (2016, hlm. 134) bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Bentuk skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *checlikst*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala *Likert*

Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu/Netral	3	Ragu-ragu/Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2016)

d. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, koran harian umum, jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkap berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan upaya guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah melalui pendekatan *role model*.

e. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 329) mengungkapkan tentang dokumentasi sebagai berikut:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokemn merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Penulis menggunakan studi dokumentasi, karena penulis ingin memberika data-data yang lebih lengkap serta dapat memberikan bukti dalam suatu pengujian penelitian. Dokumen dalam penelitian ini meliputi profil SMP Negeri 1 Majalaya, catatan lapangan peneliti, data guru, profil sekolah, foto siswa mengisi kusioner dan sebagainya. Jadi dengan studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat data hasil observasi, wawancara dan angket yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) dalam pengumpulan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 305) mengungkapkan bahwa peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Hal ini selaras dengan apa yang diutarakan Nasution (Sugiyono, 2016, hlm. 306) bahwa :

dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat dua instrumen yang dibuat yaitu untuk melihat tingkat kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan sekolah, dan upaya guru PKn dalam meningkat kedisiplinan siswa melalui pendekatan *role model*.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 334) bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Tahapannya data yang diperoleh kemudian di reduksi, lalu penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

Sugiyono (2016, hlm. 338) mengemukakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat

dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2016, hlm.341). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami aoa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data merupakan hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru PKn di SMP Negeri 1 Majalaya. Hasil dari observasi lapangan dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang didapat tersebut, dipahami satu persatu kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung olrh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selanjutnya Sugiyono (2016, hlm. 345) menjelaskan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

4. Statistika Deskriptif

Menurut Arikunto (2016, hlm. 277) mengemukakan bahwa statistika deskriptif merupakan statistika yang bertugas untuk “mendeskripsikan atau “memaparkan” gejala hasil penelitian. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak mengitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, statistik yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagai alat bantu dan pelengkap untuk menghitung dan khususnya dalam analisis data angket yang diberikan kepada responden. Statistik deskriptif yang digunakan tidak terlalu mendalam tetapi hanya menghitung persentase suatu jawaban terhadap angket penelitian.

Pendapat Sugiyono (2012, hlm. 173) ada rumus hitung dalam statistik deskriptif yang sederhana untuk menghitung presentase suatu jawaban. Yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah responden

5. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Memperpanjang masa pengamatan

Untuk mengetahui absah tidaknya suatu penelitian, dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi Data

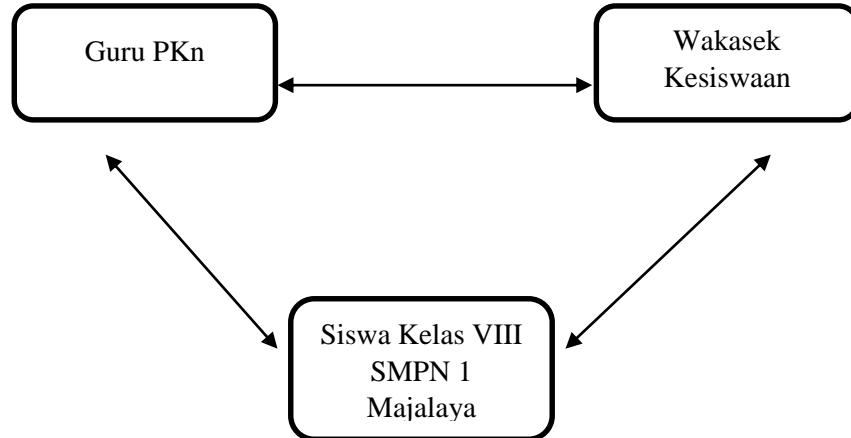
Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber ;ainnya dengan pendekatan yang berbeda. Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Selaras dengan Sugiyono (2016, hlm. 372) bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

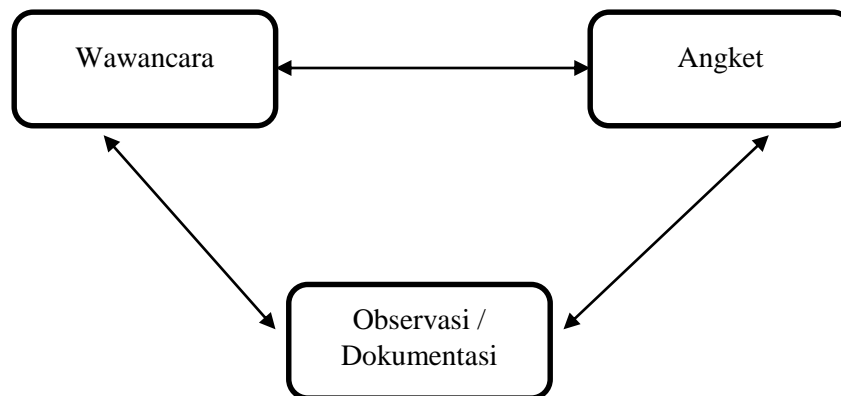
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, proses pengolahan triangulasi sumber dilakukan berdasarkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.2 Triangulasi dengan tiga sumber data
 Sumber: Sugiyono (2016, hlm. 372)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses pengolahan triangulasi teknik dilakukan berdasarkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.3 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data
 Sumber: Sugiyono (2016, hlm. 372)

d. Menggunakan Referensi yang Cukup

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat yang tinggi.

e. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang upaya guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan *role model*

F. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini antara lain secara umum, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta subjek dan objek penelitian. Selanjutnya penulis mengajukan judul dan fokus terhadap pembuatan proposal penelitian yang kemudian di seminarkan dalam seminar proposal penelitian serta ikut dalam setiap bimbingan. Setelah proposal atau rancangan penelitian di setujui oleh pembimbing skripsi maka

peneliti mengajukan surat izin penelitian ke berbagai pihak yang bersangkutan.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Perizinan dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan

objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut dalam tahapan-tahapan berikut:

- a. Mengajukan permohonan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
- b. Setelah mendapat surat permohonan izin penelitian dari Dekan FKIP UNPAS Bandung, dilanjutkan meminta surat pengantar penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat (BAKESBANGPOL JABAR), dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP dan proposal penelitian.
- c. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat (BAKESBANGPOL JABAR), peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung, dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP UNPAS Bandung dan proposal skripsi. .
- d. Kemudian, setelah mendapatkan surat pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP Unpas Bandung dan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung.
- e. Dan setelah mendapatkan surat pengantar dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, barulah peneliti melanjutkan permohonan izin ini pada pihak SMPN 1 Majalaya dengan melampirkan surat dari Dekan FKIP Unpas Bandung, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.

- f. Memperoleh surat balasan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majalaya untuk disampaikan kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
- g. Setelah mendapat izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMP Negeri 1 Majalaya.

3. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Peneliti meminta izin sekaligus diskusi dengan pihak sekolah dan guru yang bersangkutan (observasi).

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti segera melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut.

- 1) Mewawancarai wakasek kesiswaan.
- 2) Mewawancarai guru PKn.
- 3) Mewawancarai sisw kelas VIII.
- 4) Menyebarkan angket kepada para siswa.
- 5) Melakukan dokumentasi yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir yaitu:

- 1) Mengelola hasil wawancara atau analisis data.
- 2) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- 3) Memberikan saran terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki kembali.